

PERAN KEGIATAN FINGER PAINTING DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK YANG MENGALAMI HAMBATAN MEMEGANG ALAT TULIS DI RA SIRAJUL ULUM

Husnul Khotimah¹, Abd Aziz², Debby Adelita Febrianti Purnamasari³

¹Universitas Islam Zainul Hasang Genggong, Indonesia; immajik44@gmail.com

²Universitas Islam Zainul Hasang Genggong, Indonesia; abdazizwahab65@gmail.com

³Universitas Islam Zainul Hasang Genggong, Indonesia; debbyafp13@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-06-18

Revised 2026-06-28

Accepted 2026-07-14

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan menulis, menggambar, dan aktivitas belajar lainnya. Namun, masih ditemukan anak yang mengalami hambatan dalam memegang alat tulis akibat kurang optimalnya koordinasi otot-otot kecil tangan. Kondisi ini memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya finger painting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak yang mengalami hambatan memegang alat tulis di RA Sirajul Ulum serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 22 anak Kelompok A. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa finger painting mampu meningkatkan kelenturan jari, koordinasi mata dan tangan, kemampuan membuat pola sederhana, keterampilan memegang alat tulis, serta kepercayaan diri dan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa finger painting merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Finger Painting, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Fine motor development is an essential aspect of early childhood education because it serves as the foundation for writing, drawing, and other learning activities. However, some children still experience difficulties in holding writing tools due to underdeveloped coordination of the small muscles in the hands. This condition requires appropriate and engaging stimulation, one of which is finger painting. This study aimed to examine the effect of finger painting activities on the fine motor development of children who experienced difficulties in holding writing tools at RA Sirajul Ulum and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative method involving 22 children in Group A. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that finger painting improves finger flexibility, hand-eye coordination, the ability to create simple patterns, writing-tool grip skills, as well as children's confidence and enthusiasm during learning activities. These findings suggest that finger painting is an effective learning strategy for stimulating fine motor development in early childhood.

Keyword: Finger Painting, Fine Motor Skills, Early Childhood Education.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Husnul Khotimah

Universitas Islam Zainul Hasang Genggong; immajik44@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan pada masa ini diberikan sebagai upaya pembinaan sejak dini agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Harahap, 2017). Setiap anak mengalami tahapan perkembangan yang relatif sama, yaitu dimulai dari masa pranatal, bayi, anak dini, prasekolah, hingga usia sekolah. Meskipun demikian, setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkat kematangan, lingkungan, serta stimulasi yang diterimanya (Soetjiningsih, 2019). Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat pada usia dini menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Usia dini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan karena pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni, serta fisik motorik (Suyadi, 2020). Salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus karena kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas akademik maupun aktivitas sehari-hari. Perkembangan motorik halus yang optimal akan membantu anak mengembangkan kemampuan menulis, menggambar, menggunting, mewarnai, serta berbagai kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan (Susanto, 2021).

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada jari dan tangan yang bekerja secara terpadu dengan koordinasi mata sehingga menghasilkan gerakan yang terarah dan presisi (Sumantri, 2019).

Kemampuan tersebut berperan penting dalam membentuk kesiapan belajar anak, khususnya pada keterampilan memegang alat tulis sebagai tahap awal kemampuan menulis. Anak yang memiliki motorik halus yang berkembang dengan baik cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan pra-menulis dan menulis dibandingkan anak yang mengalami hambatan motorik halus (Nababan, 2021). Oleh sebab itu, guru perlu menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Wisudaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Sirajul Ulum Desa Jatiurip, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, ditemukan beberapa anak Kelompok A yang masih mengalami hambatan dalam memegang alat tulis. Anak terlihat memegang pensil dengan posisi yang kurang tepat, gerakan jari dan tangan masih kaku, koordinasi mata dan tangan belum berkembang secara optimal, serta mudah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan menulis maupun menggambar. Kondisi tersebut menyebabkan hasil coretan kurang terarah dan anak masih memerlukan bantuan guru dalam mengendalikan gerakan tangan. Apabila kondisi ini tidak segera mendapatkan stimulasi yang sesuai, maka dapat berdampak pada rendahnya kesiapan anak dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar dan keterampilan menulis permulaan.

Salah satu kegiatan yang dinilai mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus adalah *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan melukis menggunakan jari tangan secara langsung dengan media cat warna sehingga anak dapat mengeksplorasi gerakan jari, pergelangan tangan, dan koordinasi mata-tangan melalui aktivitas bermain. Kegiatan ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih menyukai pengalaman belajar yang bersifat konkret, menyenangkan, dan eksploratif. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, *finger painting* juga mampu mengembangkan kreativitas, imajinasi, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial emosional anak (Haryono & Harlina, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menunjukkan bahwa *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada perkembangan motorik halus secara umum tanpa mengkaji secara khusus kemampuan anak yang mengalami hambatan dalam memegang alat tulis sebagai indikator kesiapan menulis. Selain itu, penelitian terdahulu juga masih terbatas dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *finger painting* di lingkungan

lembaga pendidikan anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan kegiatan *finger painting* sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak yang mengalami hambatan memegang alat tulis di RA Sirajul Ulum. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mengamati perkembangan motorik halus secara umum, tetapi juga menganalisis peningkatan keterampilan anak dalam menggenggam alat tulis dengan benar, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta meningkatkan rasa percaya diri sebagai bekal kesiapan menulis permulaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan **finger painting** dalam mengembangkan motorik halus anak yang mengalami hambatan memegang alat tulis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di RA Sirajul Ulum, Desa Jatiurip, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian terdiri atas 22 anak Kelompok A yang mengikuti kegiatan pembelajaran *finger painting*. Informan penelitian meliputi kepala RA dan guru kelas yang berperan sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan motorik halus anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati kemampuan motorik halus anak selama mengikuti kegiatan *finger painting*, seperti kelenturan gerakan jari, koordinasi mata dan tangan, kemampuan menggenggam alat tulis, serta respons anak selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2022). Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas dan kepala RA untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan motorik halus anak, pelaksanaan kegiatan *finger painting*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kegiatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui foto kegiatan, perangkat pembelajaran, data peserta didik, dan dokumen lain yang relevan (Arikunto, 2019).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022). Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, **penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Melalui tahapan tersebut, data dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Sirajul Ulum, kegiatan finger painting digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang mengalami hambatan memegang alat tulis. Pelaksanaan kegiatan *finger painting* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan *finger painting* agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Persiapan tersebut meliputi penyediaan cat warna yang aman untuk anak, wadah cat, kertas gambar, lap tangan, celemek, serta media pendukung lainnya yang dapat menunjang kenyamanan anak selama kegiatan berlangsung. Guru juga menyiapkan pola-pola sederhana seperti garis, lingkaran, bunga, atau bentuk benda di sekitar anak yang disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak usia dini. Pola tersebut bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan secara bertahap. Selain itu, guru mempertimbangkan keamanan, ketertarikan anak terhadap warna, dan suasana belajar yang menyenangkan agar anak merasa nyaman, percaya diri, dan antusias saat mengikuti kegiatan finger painting sehingga pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh cara menggunakan cat warna dan cara membuat pola sederhana menggunakan jari tangan. Anak kemudian diminta mencelupkan jari ke dalam cat dan membuat berbagai bentuk sesuai kreativitas masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, anak melakukan berbagai gerakan motorik halus seperti menekan cat menggunakan ujung jari, mengusap warna pada kertas, membuat garis, titik, serta pola sederhana.

Pada awal kegiatan, beberapa anak terlihat masih takut menyentuh cat warna dan merasa tangan mereka akan kotor. Namun setelah guru memberikan motivasi dan contoh secara langsung, anak mulai merasa nyaman dan berani mencoba. Setelah kegiatan *finger*

painting dilakukan secara bertahap, kemampuan motorik halus anak mulai mengalami perkembangan. Anak terlihat lebih aktif menggunakan jari dan tangan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Anak yang sebelumnya kesulitan memegang alat tulis mulai mampu menggenggam pensil dengan lebih baik dan stabil dibandingkan sebelumnya.

Adapun perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah kegiatan *finger painting* yaitu:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah Kegiatan *Finger Painting*

No	Indikator Motorik Halus	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Anak mampu memegang alat tulis dengan benar	40%	82%
2	Anak mampu menggerakkan jari dengan lentur	45%	85%
3	Anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan	43%	80%
4	Anak mampu membuat garis dan pola sederhana	38%	78%
5	Anak percaya diri mengikuti kegiatan	50%	88%

Berdasarkan hasil observasi, seluruh indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan *finger painting*. Sebelum kegiatan dilakukan, kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar, menggerakkan jari secara lentur, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta membuat garis dan pola sederhana masih berada pada kategori sedang dengan persentase antara 38% hingga 45%. Setelah mengikuti kegiatan *finger painting*, persentase pada setiap indikator meningkat secara signifikan, yaitu menjadi 78%–85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas melukis menggunakan jari mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap otot-otot kecil tangan, meningkatkan kelenturan jari, serta melatih koordinasi mata dan tangan yang diperlukan dalam berbagai aktivitas belajar. Selain berdampak pada perkembangan motorik halus, kegiatan *finger painting* juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek emosional anak, khususnya rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Persentase kepercayaan diri anak meningkat dari 50% menjadi 88%, yang menunjukkan bahwa anak menjadi lebih berani, aktif, dan antusias selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari 43,2% sebelum kegiatan menjadi 82,6% setelah kegiatan, dengan selisih peningkatan sebesar 39,4%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus mendukung kesiapan anak dalam keterampilan menulis permulaan. Indikator kemampuan motorik halus pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot-otot kecil, khususnya pada bagian jari dan tangan. Kemampuan tersebut tampak

dalam aktivitas seperti memegang alat tulis dengan benar, menggerakkan jari secara lentur, membuat garis atau pola sederhana, serta melakukan koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan motorik halus memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari anak karena mendukung kesiapan belajar, terutama dalam kegiatan menulis, menggambar, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan ketepatan gerak. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan *finger painting*.

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan alat dan bahan seperti cat warna, kertas gambar, serta perlengkapan pendukung lainnya yang aman digunakan anak. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi menggunakan jari-jari tangan mereka dalam membuat berbagai bentuk dan pola di atas kertas. Aktivitas seperti mengusap, menekan, mencampur warna, dan membuat coretan dilakukan secara berulang sehingga membantu melatih kekuatan otot kecil, kelenturan jari, serta koordinasi mata dan tangan anak.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada setiap indikator motorik halus. Anak mulai mampu memegang alat tulis dengan lebih tepat, lebih terampil menggerakkan jari, dan mampu membuat pola sederhana dengan lebih rapi dibandingkan sebelumnya. Selain itu, kegiatan *finger painting* juga memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri anak. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan berani menunjukkan hasil karyanya di depan guru maupun teman-temannya. Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak merasa nyaman dan lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik halus yang menyatakan bahwa keterampilan penggunaan otot-otot kecil pada jari dan tangan dapat berkembang melalui stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Menurut Sumantri (2015), motorik halus memerlukan koordinasi antara mata dan tangan untuk mendukung berbagai aktivitas seperti memegang alat tulis, menggambar, dan menulis. Temuan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kontrol gerakan tangan secara bertahap. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam memegang alat tulis, membuat pola sederhana, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan *finger painting*. Dengan demikian, data yang diperoleh di RA Sirajul Ulum memperkuat teori bahwa kegiatan bermain yang melibatkan eksplorasi jari tangan dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *finger painting* di RA Sirajul Ulum meliputi tingginya antusias anak, dukungan guru, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Anak usia dini lebih menyukai kegiatan belajar sambil bermain, terutama yang

melibatkan warna dan aktivitas eksploratif sehingga membuat mereka lebih aktif, percaya diri, dan mudah menerima stimulasi motorik halus (Fadhilah, 2023). Guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan sehingga anak merasa nyaman dan berani berekspresi selama kegiatan berlangsung (Sujiono, 2023). Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman serta media pembelajaran yang menarik membantu anak lebih fokus dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot jari melalui kegiatan *finger painting* (Sujiono, 2024).

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* yaitu anak mudah kehilangan fokus, takut tangan menjadi kotor, dan adanya perbedaan kemampuan motorik halus pada setiap anak. Konsentrasi anak usia dini yang masih terbatas membuat beberapa anak kurang maksimal mengikuti kegiatan pembelajaran (Mulyani, 2018). Selain itu, sebagian anak masih mengalami kelemahan otot jari dan koordinasi mata-tangan yang belum stabil sehingga membutuhkan stimulasi dan pendampingan secara bertahap (Hurlock, 1998). Meskipun demikian, guru tetap memberikan motivasi, bimbingan, dan pendekatan yang menyenangkan agar anak lebih percaya diri dan mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan *finger painting* (Rahyubi, 2024).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Sirajul Ulum. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari seluruh indikator yang diamati, yaitu kemampuan memegang alat tulis dengan benar, menggerakkan jari secara lentur, melakukan koordinasi mata dan tangan, membuat garis dan pola sederhana, serta meningkatnya rasa percaya diri anak selama mengikuti pembelajaran. Rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat dari 43,2% sebelum kegiatan menjadi 82,6% setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan sebesar 39,4% tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan penggunaan jari secara langsung mampu memberikan stimulasi optimal terhadap perkembangan otot-otot kecil tangan yang menjadi dasar bagi keterampilan menulis permulaan.

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak. Guru tidak hanya menyiapkan media pembelajaran yang aman dan menarik, tetapi juga memberikan contoh, pendampingan, serta motivasi selama proses berlangsung. Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa anak yang ragu menyentuh cat karena takut tangannya kotor. Namun melalui pendekatan yang komunikatif dan pemberian contoh secara langsung, anak mulai berani mencoba, mengeksplorasi warna, dan menunjukkan kreativitasnya. Aktivitas mengusap, menekan, mencampur warna, membuat titik, garis, maupun pola sederhana secara berulang menjadi latihan yang efektif untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kontrol gerakan tangan.

Temuan penelitian ini mendukung teori Sumantri (2015) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang berkesinambungan melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat pendapat Hurlock (1998) bahwa perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk berlatih secara langsung dalam suasana yang menyenangkan. Melalui *finger painting*, anak tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga memperoleh pengalaman sensorik, meningkatkan konsentrasi, kreativitas, serta keberanian dalam mengekspresikan diri.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti antusiasme anak, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, serta tersedianya media dan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain rentang konsentrasi anak yang masih terbatas, adanya rasa enggan menyentuh cat, dan perbedaan tingkat perkembangan motorik halus pada setiap anak. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pemberian motivasi, bimbingan secara individual, serta penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial-emosional anak, khususnya rasa percaya diri, kemandirian, dan kesiapan mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RA Sirajul Ulum Desa Jatiurip, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini yang mengalami hambatan memegang alat tulis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mampu memberikan stimulasi pada otot-otot kecil jari dan tangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar, kelenturan gerakan jari, koordinasi mata dan tangan, kemampuan membuat pola sederhana, serta meningkatnya rasa percaya diri dan antusiasme selama mengikuti pembelajaran. Keberhasilan kegiatan didukung oleh antusiasme anak, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat perkembangan motorik anak, rendahnya konsentrasi pada sebagian anak, dan rasa enggan mengotori tangan saat menggunakan cat. Dengan demikian, *finger painting* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus sekaligus mempersiapkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faber, dkk. 2024. "Fine Motor Development Theory in Early Childhood." *Journal of Early Childhood Development*.

- Fadhilah, Maulida Nur. 2023. *"Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus (Keterampilan Menulis) Di Kelas Inklusi."* Jurnal Literasi Psikologi.
- Harahap. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Undang-Undang Sisdiknas*. Medan: Perdana Publishing.
- Haryono dan Harlina. 2020. *"Kegiatan Finger Painting untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini."* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hasanah, Nurul. 2021. *Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi Sarjana. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Hurlock. , 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2024. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani. 2018. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Rossa. 2021. *"Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021."* Research and Development Journal Of Education.
- Purnamasari, Debby Adelita Febrianti. 2022. *"Dampak Mental Hectic Bagi Perkembangan Emosi Anak Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kabupaten Probolinggo."* Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains.
- Rahyubi. 2024. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Soetjiningsih. 2023. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Sumantri. 2015. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2023. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Thowilah, Toyyibatut. 2021. *"Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di TK Kusuma Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksan Probolinggo Jawa Timur."* Journal of Islamic Studies.
- Wisudaningsih, Endah Tri. 2022. *"Penerapan Gerak dan Lagu dalam Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Taman Posyandu Nurul Barokah Krucil."* Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak.